

**DAMPAK EKSTERNALITAS PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT  
(PKS) PT. TAMORA AGRO LESTARI (TAL) TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA SEROSAH KECAMATAN HULU KUANTAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**THE EXTERNALITATION EFFECT OF PALM OIL MANNER FACTORY PT.  
TAMORA AGRO LESTARI (TAL) TO A SOCIAL ECONOMIC SOCIETY IN  
Serosah sub DISTRICT HULU KUANTAN REGENCY KUANTAN  
SINGINGI**

**Mai Oni Sandra<sup>1</sup>, Ermi Tety, SP, M.Si<sup>2</sup>, Evy Maharani, SP, MP<sup>2</sup>  
(Department of Agribusiness Faculty of Agriculture, University of Riau)  
[mai\\_agb09nr@yahoo.com/081372239297](mailto:mai_agb09nr@yahoo.com/081372239297)**

**ABSTRACT**

The purpose of this research are for: 1) To discover and describe the externalize effect to a social society condition who lives around the palm oil factory of PT. Tamora Agro Lestari, 2) To discover and describe the externalize effect to economic society condition who lives around the palm oil factory of PT. Tamora Agro Lestari, 3) To description the social society condition before and after the palm oil factory build at Hulu Kuantan sub district. This research was doing to palm oil factory of PT. Tamora Agro Lestari at Serosah village Hulu Kuantan sub district Kuantan Singingi regency. Sample was done by cluster sampling. Way the analis that used to aim to a society growth format, employment, income and dependency ratio. Society growth format before and after PKS buid have been changes in 2,99 persen it's means that by buiding PKS still give not a big effect to develop the population other wise the employment had and effect look by partisipation growth worker as 1,36 persen and jobless go down in -25,84 persen. The employeis income in a month growth in about 60,38 persen from Rp.1.446.600 become Rp.3.652.000. Per capita income in a month growth about 54,51 persen from Rp.859.500 become Rp.1.889,833, the avverage income in a month honorer growth about 6,79 persen from Rp.1.767.278 become Rp.1.896.028and per capita income in a month growth about 8,72 persen from Rp.502.947 become Rp.551.037. Dependency ratio is about 53 persen it's means at every 100 soul of produktif society was a dependency about 53 non produktif age. Society the changes of social society around PKS is the changes fisicly (environmen and influence by new commer society or PKS employer).

**Keywords: The Externalitation Effect, Social, Economic, Palm Oil Factory**

**PENDAHULUAN**

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa sawit di Indonesia yang mengalami

perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan peningkatan luas areal kebun

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

kelapa sawit dari tahun ke tahun. Kondisi iklim dan tersedianya lahan yang sesuai untuk lahan perkebunan kelapa sawit turut mendukung Riau menjadi salah satu daerah pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Sub-sektor perkebunan di Riau sangat pesat perkembangannya dilihat dari luas areal produksi dan ekspor. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau pada tahun 2012 mencapai 2.372.402 ha, dengan produksi perkebunan kelapa sawit tercatat sebesar 7.343.498 ton/tahun dan jumlah ekspor 22,5 juta ton/tahun. Tingginya perkembangan sub-sektor perkebunan di Riau mempengaruhi jumlah pembangunan pabrik kelapa sawit, hingga saat ini terdapat 165 pabrik kelapa sawit di Riau (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2013).

Provinsi Riau memiliki beberapa wilayah kabupaten yang mengembangkan sektor perkebunan kelapa sawit salah satunya Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2009 yaitu 119.149 ha, total produksi mencapai 428.147 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2013 luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 128.538 ha serta produksi kelapa sawit yang dihasilkan mencapai 405.732 ton. Terdapat sejumlah perusahaan perkebunan dengan 22 pabrik kelapa sawit (PKS). Kecamatan Hulu Kuantan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit 4.131,75 ha dan jumlah produksi 4.160,08 ton/tahun, dengan kapasitas pengolahan CPO 30-60 ton/jam.

Pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berkedudukan di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang

bekerjasama dengan perusahaan Sandria Sukses Bersama (SSB), berdiri pada tahun 2012 dan mulai memproduksi pada tahun 2013, dibawah penanggung jawab Yungdra Aliand. Luas lahan perkebunan ±6.050 ha dengan luas areal pabrik 28,405 ha dan luas bangunan 8.706 m<sup>2</sup>, serta kapasitas produksi CPO 30 ton/jam. Pendirian pabrik kelapa sawit ini memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi masyarakat di Desa Serosah yang dikatakan oleh sebagian responden bahwa dengan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL) yang telah banyak membantu masyarakat di sekitar pabrik seperti memberikan sumbangan setiap bulannya untuk mesjid, Sekolah Dasar (SD) (PT. Tamora Agro Lestari, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui dan menggambarkan dampak eksternalitas terhadap kondisi sosial (pola perkembangan penduduk dan ketenagakerjaan) masyarakat di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari. 2) Mengetahui dan menggambarkan dampak eksternalitas terhadap kondisi ekonomi (pendapatan dan rasio beban tanggungan) masyarakat di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL), 3) Mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit di Kecamatan Hulu Kuantan.

### **Hipotesis Penelitian**

$H_0$  : pendapatan sebelum = pendapatan sesudah

$H_a$  : pendapatan sebelum < pendapatan sesudah

$H_0$  = Jumlah pendapatan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) sama dengan sebelumnya PKS.

$H_a$  = Jumlah pendapatan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) PT. Tamora Agro Lestari (TAL) lebih kecil dari sebelum danya PKS.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL) di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Pabrik pengolahan kelapa sawit berdiri ditengah-tengah perkebunan milik PT. Tamora Agro Lestari. Waktu pelaksanaan pada Bulan Februari 2014 sampai Bulan April 2015.

### Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *cluster sampling* (Teguh, 2001). Umar (2002), dengan menggunakan perumusan Slovin sampel diambil sebanyak 61 kepala keluarga dari jumlah populasi 156 kepala keluarga di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan. Responden dalam penelitian ini meliputi masyarakat biasa (penduduk setempat, karyawan perusahaan) dan Pejabat yang berwenang (Kepala Desa/Staf Kecamatan).

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan kuisisioner yang ditujukan pada semua responden meliputi: identitas responden (umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama berdomisili) status kebun dan usaha (status pekerjaan dan kondisi perumahan) dan pendapatan responden kemudian hal-hal lain yang dirasakan dengan keberadaan PT. Tamora Agro Lestari (TAL) di lingkungan tempat tinggalnya, baik hal

positif maupun hal yang dianggap negatif. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu: Kantor kepala Desa Serosah, Kantor Camat Hulu Kuantan, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi serta dari instansi pemerintah Provinsi Riau yaitu: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Variabel dan indikator ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Variabel dan indikator penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Sosial	1. Pola perkembangan penduduk 2. Tingkat partisipasi kerja 3. Tingkat pengangguran 4. Kecenderungan sikap dan perilaku masyarakat
2.	Ekonomi	1. Pendapatan perkapita 2. Rasio beban tanggungan 3. Pembangunan sarana dan prasarana ekonomi

Sumber: Raharjo, 2007

### Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui dampak eksternalitas PT. Tamora Agro Lestari (TAL) terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, mengacu pada dampak sosial: pola perkembangan penduduk, ketenaga kerjaan, dampak ekonomi: pendapatan dan rasio beban tanggungan.

## 1. Dampak Sosial

### a. Menghitung Pola Perkembangan Penduduk

Menghitung pola ini dimaksudkan untuk mengetahui pola perkembangan penduduk di wilayah Kecamatan Hulu Kuantan sejak adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL).

$$\Delta D = \frac{D_{dp} - D_{tp}}{D_{dp}} \times 100\%$$

keterangan:

$\Delta D$  = Perbandingan kepadatan penduduk sesudah adanya PKS dengan sebelum adanya PKS pada waktu t; (%)

$D_{tp}$  = Jumlah penduduk "tanpa adanya PKS", (jiwa);

$D_{dp}$  = Jumlah penduduk "dengan adanya PKS", (jiwa);

### b. Menghitung Ketenagakerjaan

Menghitung ketenagakerjaan dapat dilihat dari jumlah tingkat partisipasi kerja dan jumlah pengangguran. Tingkat partisipasi kerja bertujuan untuk melihat dampak penyerapan tenaga kerja bagi penduduk Kecamatan Hulu Kuantan atas hadirnya pabrik pengolahan kelapa sawit di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan.

$$TPK = \frac{\sum Ak}{\sum Tk} \times 100\%$$

keterangan:

TPK = Tingkat partisipasi kerja, (%)

$\sum Ak$  = Jumlah angkatan kerja, (jiwa)

$\sum Tk$  = Jumlah tenaga kerja, (jiwa)

Menghitung tingkat pengangguran untuk melihat berkembangnya struktur ekonomi, apakah dengan adanya minim atau banyaknya tingkat pengangguran di wilayah kecamatan Hulu Kuantan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

$$TP = \frac{\sum P}{\sum TK} \times 100\%$$

keterangan:

TP = Tingkat pengangguran, (%)

$\sum p$  = Jumlah pengangguran, (jiwa)

$\sum Tk$  = Jumlah tenaga kerja, (jiwa)

## 2. Dampak Ekonomi

### a. Pendapatan Perkapita

Menghitung pendapatan perkapita untuk melihat dampak perubahan lapangan kerja yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Hulu Kuantan sejak adanya industri pengolahan kelapa sawit di daerah tersebut.

$$Y = \frac{y}{A}$$

keterangan:

Y = Pendapatan perkapita (Per bulan)

y = Total pendapatan keluarga, (Rp/bulan)

A = Jumlah tanggungan keluarga, (jiwa atau kapita)

### b. Rasio Beban Tanggungan

Rasio beban tanggungan digunakan untuk menghitung pola perkembangan ekonomi di wilayah Kecamatan Hulu Kuantan semenjak adanya pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL).

$$DR = \frac{p_0 - 14 + P > 55}{15 - 54} \times 100\%$$

keterangan:

- DR = Rasio beban tanggungan, (%)  
 $P_{0-14}$  = Jumlah penduduk usia 0-14 tahun, (jiwa)  
 $P_{>55}$  = Jumlah penduduk usia > 55 tahun, (jiwa)  
 $P_{15-54}$  = Jumlah penduduk usia 15-54 tahun, (jiwa)

### Uji t

Uji t untuk mengetahui perbedaan nyata pendapatan yang diterima sebelum dan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL), membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kepercayaan 99%.

- $H_0$  diterima apabila t hitung < t tabel  
 $H_0$  ditolak apabila t hitung  $\geq$  t tabel  
 Responden karyawan (df = n-1 (25-1)  $\alpha = 0,01$  t tabel = 2,49)  
 Responden bukan karyawan (df = n-1 (36-1)  $\alpha = 0,01$  t tabel = 2,43)  
 Seluruh responden (df = n-1 (61-1)  $\alpha = 0,01$  t tabel = 2,39)

### 3. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial dengan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL) digunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat yang terjadi dilapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja atau kemampuan seseorang, baik itu kemampuan berpikir maupun kemampuan dalam menjalankan aktivitas usaha. Produktivitas seseorang

dalam melakukan kegiatan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Umur responden karyawan PT. Tamora Agro Lestari (TAL) sebagian besar berada pada 20-34 tahun (52,00%) sedangkan umur responden bukan karyawan (petani, pedagang, PNS dan kepala desa) sebagian besar berada pada 35-54 tahun (69,44%) artinya sebagian besar responden berada pada usia yang masih tergolong produktif sehingga lebih mudah dalam mengadopsi inovasi.

Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan melalui peningkatan sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden karyawan PT. Tamora Agro Lestari (TAL) yang tertinggi adalah SLTA yaitu dengan persentase 52,00% diikuti Tamat SD dengan persentase 36,00%, Tamat SLTP sebesar 8,00%, dan Tamat Diploma/Perguruan Tinggi sebesar 4,00%. Hal ini menggambarkan pendidikan formal yang dimiliki responden relatif tinggi. Tingkat pendidikan yang demikian akan memberikan banyak manfaat dalam berbagai ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden bukan karyawan (petani, pedagang, PNS dan kepala desa) yang tertinggi adalah SD yaitu dengan persentase 52,78% diikuti Tamat SLTA dengan persentase 27,78%, Tamat SLTP dengan persentase 13,89% dan Tamat Diploma/Perguruan Tinggi sebesar 5,57%.

Jumlah tanggungan keluarga 68,00% responden karyawan mempunyai jumlah tanggungan keluarga 2-3 jiwa dan responden bukan karyawan (petani, pedagang, PNS dan kepala desa) mempunyai jumlah tanggungan keluarga 2-3 jiwa (55,56%). Data tersebut dapat menggambarkan bahwa penduduk atau responden di Desa Serosah lebih banyak yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih dari 2 jiwa. Semakin

banyak jumlah tanggungan keluarganya maka semakin banyak pula kebutuhan dalam rumah tangganya.

Lama berdomisili berpengaruh terhadap kehidupan responden terutama pada mata pencahariannya. Lama berdomisili responden karyawan dengan kisaran 1-5 tahun memiliki persentase 52,00% dan responden bukan karyawan lama berdomisili dengan kisaran 21-25 tahun memiliki persentase 33,33%.

## 1. Kondisi Sosial Masyarakat

### a. Pola perkembangan penduduk

Perkembangan penduduk berpengaruh terhadap jumlah penduduk Kecamatan Hulu Kuantan menunjukkan angka pertambahan yang berbeda-beda. Kecamatan Hulu Kuantan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 adalah 8.215 jiwa dan pada tahun 2013 adalah 8.469 jiwa. Tahun 2011 merupakan tahun acuan mulai berdirinya PKS sedangkan tahun 2013 adalah tahun periode waktu yang ditetapkan untuk melihat dampak keberadaan pabrik terhadap pola pertambahan penduduk di Desa Serosah. Perbandingan jumlah persentase penduduk dapat dihitung dengan melihat persentase selisih jumlah penduduk sebelum adanya PKS dibagi dengan persentase jumlah penduduk sesudah adanya PKS, sebelum adanya PKS (tahun 2011) adalah 8.215 jiwa dan sesudah adanya PKS (tahun 2013) adalah 8.469 jiwa dengan perbandingan pertambahan jumlah penduduk adalah 2,99% selama rentang waktu satu tahun.

### b. Ketenagakerjaan

Kependudukan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan, salah satu contoh adalah tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh pada tingkat partisipasi kerja, serta menghitung tingkat pengangguran. Tingkat partisipasi kerja tahun 2011 sebesar

67,95% dan pada tahun 2013 sebesar 68,89% sehingga didapat perubahan tingkat partisipasi kerja dari tahun 2011 ke tahun 2013 adalah 1,36%, artinya dengan adanya PKS PT. Tamora Agro Lestari tingkat partisipasi kerja masyarakat masih sangat rendah. Tingkat pengangguran pada tahun 2011 sebesar 62,38% dan tingkat pengangguran pada tahun 2013 sebesar 49,57%, sehingga didapat tingkat pengangguran turun dari tahun 2011 ke tahun 2013 sebesar -25,84%. Artinya penyerapan tenaga kerja bagi penduduk kecamatan Hulu Kuantan dengan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit berdampak terhadap pengurangan tingkat pengangguran, hal ini disebabkan oleh adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL).

## 2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

### a. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diperoleh dari proses produksi atau upah yang diterima seseorang atas suatu pekerjaan yang dilakukannya.

### Pendapatan Rata-Rata Responden

Pendapatan perbulan adalah penerimaan yang diterima seseorang dari hasil kerja, baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan selama sebulan. Rata-rata total pendapatan keluarga responden sebelum dan sesudah adanya PKS dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata pendapatan total per bulan keluarga responden sebelum dan sesudah adanya PKS**

	Karyawan	
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS
Total	36.165.000,-	91.500.000,-
Rata-rata	1.446.600,-	3.652.000,-
	Bukan Karyawan	
	Sebelum	Sesudah

	adanya PKS	adanya PKS
Total	63.622.000,-	68.255.000,-
Rata-rata	1.767.278,-	1.896.028,-

Pendapatan yang diperoleh keluarga responden karyawan per bulan sebelum dan sesudah adanya PKS mengalami peningkatan, akibat adanya perubahan jenis pekerjaan serta pendapatan dari istri dan anak. Hal ini merupakan dampak dari adanya PKS PT. Tamora Agro Lestari, keberadaan pabrik lebih berdampak pada responden karyawan.

Perubahan pendapatan yang diperoleh responden bukan karyawan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh karyawan, ini disebabkan oleh ada beberapa tingkat pendapatan bukan karyawan menurun sesudah adanya PKS. Karena dipengaruhi oleh turunnya harga karet, responden bukan karyawan yang mengalami penurunan pendapatan pekerjaan utamanya adalah sebagai petani karet.

Pendapatan perkapita adalah total pendapatan keluarga yakni responden perbulan dibagi dengan seluruh jumlah tanggungan keluarga. Rata-rata pendapatan total perkapita per bulan keluarga responden sebelum dan sesudah adanya PKS dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rata-rata pendapatan total perkapita/bulan keluarga responden sebelum dan sesudah adanya PKS**

Karyawan		
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS
Total	21.487.500,-	47.245.833,-
Rata-rata	859.500,-	1.889.833,-
Bukan Karyawan		
	Sebelum adanya PKS	Sesudah adanya PKS

Total	18.106.083,-	19.837.333,-
Rata-rata	502.947,-	551.037,-

Pendapatan total perkapita karyawan sebelum dan sesudah adanya PKS mengalami peningkatan. Perubahan pendapatan perkapita bukan karyawan mengalami peningkatan, tetapi lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan perkapita karyawan. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit memberikan dampak yang lebih besar terhadap responden karyawan, dimana dengan adanya PKS karyawan mendapatkan upah lebih besar daripada sebelum adanya PKS.

### Hasil Uji t Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya PKS

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis perbedaan dua sampel yang berpasangan dengan menggunakan  $\alpha=1\%$  dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Pendapatan masyarakat sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit sama dengan pendapatan sebelum adanya pabrik pengolahan kelapa sawit.

$H_a$  = Pendapatan masyarakat sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit lebih besar daripada pendapatan sebelum adanya pabrik pengolahan kelapa sawit.

1. Responden karyawan (nilai t tabel,  $df = n-1$  (25-1)  $\alpha = 0,01$   $t_{0,01} = 2,49$ , t hitung = 7,50.
2. Responden bukan karyawan (nilai t tabel,  $df = n-1$  (36-1)  $\alpha = 0,01$   $t_{0,01} = 2,43$ , t hitung = 1,95.
3. Seluruh responden (nilai t tabel,  $df = n-1$  (61-1)  $\alpha = 0,01$   $t_{0,01} = 2,39$ , t hitung = 4,79.

Tingkat pendapatan karyawan lebih tinggi perubahannya dibandingkan dengan tingkat pendapatan bukan karyawan, dengan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL) responden karyawan

bisa melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Pihak pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL) juga memberikan upah kepada karyawan lebih besar dari tingkat Upah Minimum Kabupaten (UMK) serta upah yang diberikan sesuai dengan kinerja karyawan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

### **b. Rasio Beban Tanggungan**

Rasio beban tanggungan ditentukan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga menurut kelompok umur berdasarkan usia produktif dan tidak produktif. usia produktif berkisar antara 15-54 tahun dan usia tidak produktif yaitu usia muda berkisar antara 0-14 tahun dan usia lanjut >55 tahun (simenjuntak *dalam* Efriyani, 2010).

Rasio beban tanggungan dan perhitungan yang telah dilakukan hasil rasio adalah 53%. Artinya setiap 100 jiwa penduduk produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 53 penduduk usia non produktif, 45 jiwa (45,34%) diantaranya berasal dari kelompok usia muda 0-14 tahun dan 8 jiwa (7,45%) lainnya berasal dari usia lanjut. Jumlah rasio beban tanggungan yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena kebutuhan hidup akan semakin tinggi. Rasio beban tanggungan menggambarkan banyaknya penduduk yang harus ditanggung oleh penduduk usia kerja atau usia produktif.

### **3. Keadaan Sosial Masyarakat**

Bungin (2011), perubahan keadaan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial dimana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal.

Ketimpangan sosial merupakan ketidakmampuan untuk memahami atau

menerima bentuk perbedaan sosial dalam masyarakat, adanya PKS ketimpangan sosial terjadi karena terjadi perbedaan kepentingan sosial di masyarakat seperti dari segi pergaulan, sehingga muncul rasa cemburu terhadap satu sama lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dampak eksternalitas terhadap kondisi sosial masyarakat disekitar pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari dilihat dari perkembangan penduduk sebesar 2,99% dan ketenagakerjaan yang terdiri dari tingkat partisipasi kerja terdapat peningkatan sebesar 1,36%, serta tingkat pengangguran yang menurun sebesar -25,84%.
2. Dampak eksternalitas terhadap kondisi ekonomi dilihat dari rasio beban tanggungan adalah 53%, artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif mempunyai tanggungan sekitar 53 penduduk usia non produktif, 45 jiwa diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 8 lainnya berasal dari usia lanjut. Dampak keberadaan PKS lebih besar terhadap pendapatan karyawan daripada pendapatan bukan karyawan.
3. Kondisi sosial sebelum dan sesudah adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL) mengalami perubahan dimana terjadi perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan ketimpangan sosial antara penduduk asal dengan pendatang.

### **Saran**

1. Bagi petani dengan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Tamora Agro Lestari (TAL) dapat dimanfaatkan sebagai jembatan usaha seperti berdagang, menambah lahan pertanian dan lain sebagainya untuk

- meningkatkan pendapatan masyarakat disekitarnya.
2. Bagi peneliti lanjutan dengan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit dapat dilihat multiplier efek dari keberadaan pabrik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2013. **Data Luas Areal Dan Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit**. Badan Pusat Statistik. Pekanbaru.
- Bungin, Burhan. 2011. **Sosiologi Komunikasi**. Prenada Media Group. Jakarta.
- Efriyani, Ika. 2010. **Peranan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- PT. Tamora Agro Lestari. 2014. **Profil pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Taora Agro Lestari**. Kabupaten Kuantan Singingi.
- Raharjo, Mursid. 2007. **Memahami AMDAL**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Teguh, Muhammad. 2001. **Metode Penelitian Ekonomi**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar, H. 2002. **Metode Riset Perilaku Organisasi**. Gramedia. Jakarta.